

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memahami konsep moderasi kini menjadi isu menarik yang perlu dikaji, hal tersebut didasari oleh faktor Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman ras, suku, budaya, bahasa hingga agama dan paham yang dianut. Namun tak seperti yang dibayangkan, fakta yang terjadi di Indonesia masih terdapat kasus-kasus yang berkaitan dengan intoleran, radikalisme, dan terorisme. Kasus-kasus seperti ini dapat menimbulkan konflik yang berkelanjutan sehingga berdampak pada keutuhan suatu kaum, bangsa, negara dan juga agama secara global.¹ Nilai-nilai pemahaman agama. Negara majemuk (plural) seperti Indonesia pola pikir yang moderat dan sikap toleransi sangat penting diterapkan agar terciptanya kerukunan antar masyarakat di dalamnya. Manusia saling berinteraksi satu sama lain di tengah perbedaan, dari situlah timbul perbedaan perilaku, sikap, dan juga pandangan. Dari perbedaan tersebut dapat menimbulkan ketegangan dan konflik, atau juga dapat menciptakan keharmonisan.²

Berperilaku moderat merupakan salah satu cara untuk menjembatani masyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan radikalisme dan ekstrimisme. Dalam beberapa hal moderat sering diartikan dengan kondisi di tengah. Posisi moderat juga dimaknai sebagai posisi yang mampu berpandangan sesuai konteksnya, sehingga moderat adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk melihat sesuatu secara seimbang dan logis. Dengan memiliki sikap moderat maka seseorang mampu berpandangan dari banyak sisi terhadap orang lain. Sehingga

¹ Abu Amar, *Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan* (Semarang: Media Komunikasi Islam, 2018), 196.

² *Ibid, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, (Riau: Media Komunikasi Umat Beragama, , 2015) 123.

posisi moderat seringkali diartikan dengan posisi di mana seseorang harus memiliki karakter adil, dan karakter-karakter baik lainnya.³

Dalam upaya menanamkan konsep moderasi maka Pendidikan juga menjadi aspek yang fundamentalis yang tidak luput dari permasalahan tersebut. Untuk itu moderat menjadi sangat perlu untuk ditingkatkan. Konflik berkepanjangan atas nama agama sering kali terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bom yang sekali-kali dapat meledak dan menghancurkan tatanan masyarakat Indonesia yang sudah mapan.⁴

Moderasi beragama memiliki badan yang cukup dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan agama tidak akan terpisahkan dengan manusia hidup. Sehingga moderasi beragama menjadi aspek penting yang harus diperkenalkan kepada masyarakat. Bentuk untuk memberi pencerahan dan pemahaman dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Dengan melihat pentingnya moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi beragama tersebut, maka Muslimat NU Desa Brenggolo berusaha untuk menghadirkan moderasi beragama tersebut di kalangan masyarakat Desa Brenggolo. Dengan melibatkan berbagai pihak yang berada didesa tersebut.⁶

Sejumlah nilai yang sedang diupayakan oleh Muslimat NU Desa Brenggolo tidak terlepas dari tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor ekonomi dan yang sangat penting faktor Pendidikan. Sedangkan cara pengaplikasiannya melalui sejumlah kegiatan seperti pengajian,

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), 36

⁴ Samsul, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, (Malang: Jurnal Harian, 2020), 38.

⁵ M. Qurasih Shihab, *Logika Agama*, (Ciputat: Lentera Hati, 2017), 16.

⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 11.

menyalurkan bantuan dan sejumlah kegiatan lainnya dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat Desa Brenggolo.

Padahal upaya internalisasi nilai-nilai moderat tidak hanya sekedar menyangkut dimensi kepercayaan tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai moderat bukan hanya berlaku dalam dunia pendidikan formal saja, tetapi proses internalisasi tersebut mulai marak dan berkembang serta diaplikasikan di masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan salah satunya yaitu organisasi Muslimat.⁷

Muslimat NU merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi yang ada di masyarakat. Muslimat NU adalah salah satu organisasi masyarakat dan merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang bertugas membantu melaksanakan kebijakan pada anggota perempuan Nahdlatul Ulama.⁸ Organisasi Muslimat NU merupakan suatu bagian yang tak dapat terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu organisasi ini juga harus memberikan sumbangan yang positif bagi terwujudnya pembangunan mental keagamaan dan kemajuan dalam pendidikan Islam.

Dengan begitu maka Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara praktik keagamaan seseorang (*eksklusif*) dan penghormatan terhadap praktik keagamaan yang lain memiliki keyakinan (*inklusif*) yang berbeda. Keseimbangan atau titik temu dalam praktik keagamaan ini tentu akan menghindarkan kita dari eksek, kefanatikan, dan sikap revolusioner dalam beragama.⁹ Seperti telah dikemukakan sebelumnya, moderasi

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 89.

⁸ M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat: Konsep, Interpretasi, dan Aksi*, (Bandung: Maliki Press, 2008), 3.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

beragama merupakan solusi atas hadirnya dua ekstrim dalam beragama, yang satu ekstrim konservatif atau ekstrim kanan, dan ekstrim kiri atau ekstrim lainnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka penelitian ini penulis beri judul: *Peran Organisasi Muslimat NU dalam Menginternalisasikan Nilai Moderasi Beragama di Desa Brenggolo*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang telah peneliti jelaskan pada tulisan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peran Muslimat NU dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di Desa Brenggolo Kec. Plosoklaten Kab.Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung Muslimat NU dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama?

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 11.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran Muslimat NU dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di Desa Brenggolo Kec. Plosoklaten Kab. Kediri
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung muslimat Desa Brenggolo Kec. Plosoklaten Kab. Kediri dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini secara khusus penulis mengelompokannya menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

- a. Tulisan ini diharapkan mampu memberi penjelasan kepada para pengkaji ilmu bagaimana peran Muslimat dalam menginternalisasikan nilai Moderasi Beragama pada lapisan masyarakat
- b. Tulisan ini sebagai sumbangan tentang wacana keislaman dalam kajian moderasi beragama khususnya di prodi studi agama-agama

2. Secara Praktis

Tulisan ini dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara moderasi beragama dalam lingkungan masyarakat

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sejumlah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. sehingga penelitian terdahulu ini sangat penting untuk di cantumkan dengan tujuan untuk memberi penegasan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang baru dan layak untuk diteliti.

1. Jurnal yang ditulis oleh Lutfiyani Lutfiyani dengan judul: Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti Radikalisme

Hasil penelitian ini menemukan bahwa internalisasi moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya di Indonesia merupakan program yang wajib untuk dilaksanakan. Melihat fakta yang ada, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat heterogen dari sisi budaya, suku, bahasa, ras dan agama. Keragaman seperti ini menjadi integrating force oleh masyarakat Indonesia yang riskan menyebabkan terjadinya benturan antar budaya, bahasa, suku, ras, agama, dan pendapat lain akan nilai-nilai hidup. Hal seperti ini tidak jarang memunculkan sikap intoleransi dan konflik komunal yang berujung pada tindak kekerasan fisik dan non-fisik.¹¹

Dengan adanya moderasi beragama diharapkan seluruh elemen masyarakat Indonesia mampu untuk bersikap moderat dan saling menghormati antar sesama. Dalam pelaksanaannya, moderasi beragama juga telah di internalisasikan oleh mahasiswa UNWAHA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran ASWAJA dan implementasinya terhadap sikap anti-radikalisme mahasiswa UNWAHA.

¹¹ Lutfiyani Lutfiyani dengan judul: *Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti Radikalisme*, Jurnal: *Moderasi Beragama*, Volume I Nomor 1 Tahun 2021.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yuyun Rohmawati Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021 dengan judul “*Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu)*”. Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi untuk mencegah radikalisme melalui Muslimat NU, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Muslimat NU Batu melalui kegiatan sosial, pendidikan, tradisi budaya setempat sehingga memunculkan nilai tawazun, tasamuh, syura, khusnudzan, dan ‘adalah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek penelitian dimana penulis menggunakan dua organisasi sosial Islam perempuan yakni Muslimat. Adapun persamaan dapat dilihat pada rumusan masalah yakni upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹²

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Zahdi dan Iqrima dengan judul “*Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Quran di Mushola Nur Ahmad*”, penelitian ini berbicara eksistensi Mushola Nur Ahmad Banyuwangi mampu membangkitkan semangat masyarakat baik muda maupun orang tua dalam belajar agama Islam melalui nilai moderasi beragama.¹³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek kajian penelitian yang relevan yakni nilai moderasi beragama dengan empat indikator nilai moderasi yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap

¹² Yuyun Rohmawati, “*Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus pada Pengajian Muslimat NU Kota Batu)*”, Tesis, Pascasarjana UIN Malang, 2021.

¹³ Zahdi dan Iqrima, “*Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Quran di Mushola Nur Ahmad*”, *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Volume I Nomor 1 Tahun 2021.

budaya lokal. Adapun tempat penelitian serta subjek penelitian dalam hal ini yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan penulis dengan jurnal Zahdi dan Iqrima.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada objek kajiannya. Penelitian terdahulu meneliti bagaimana pemanfaatan pembelajaran al-qur'an sebagai objek moderasi beragama. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana peran Muslimat NU dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Irawan Wibisono UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*Kampanye Moderasi Beragama di Instagram: Studi Narasi Lukman Hakim Saifudin dan Yaqut Cholil Qoumas*" pada *The 1st International Conference on Culture and Languages (ICCL)*, penelitian membahas tentang penyebaran pemahaman nilai moderasi beragama melalui kampanye media sosial yakni Instagram mengkiblat pada Lukman Hakim Saifudin dan Yaqut Cholil Qoumas.¹⁴

Kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis juga meminjam konsep tokoh moderasi beragama Lukman Hakim dalam menganalisis penelitian. Sama-sama memiliki tujuan kampanye namun jurnal ini berpusat pada pengkampanyean media sosial instagram. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu bahwa penelitian terdahulu menggunakan instagram sebagai media untuk menyampaikan pentingnya moderasi beragama. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui muslimat NU.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fauziah Nurdin, UIN Ar-Raniry Aceh dengan judul "*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadits*" tahun 2021. Penelitian ini lebih

¹⁴ Irawan Wibisono, *Kampanye Moderasi Beragama di Instagram: Studi Narasi Lukman Hakim Saifudin dan Yaqut Cholil Qoumas*, *The 1st International Conference on Culture and Languages (ICCL)*, TT.

menitikberatkan pada penafsiran al-quran dan hadits terkait konteks moderasi beragama, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ajaran al-quran dan hadits tidak pernah mengajak umat Islam melakukan kekerasan, ekstrem dan berlebihan dalam beragama, kebalikannya bahwa al-quran dan hadits menawarkan kasih sayang dan kelembutan sebagai harmoni kehidupan.¹⁵

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada peneliti terdahulu berfokus pada hukum dasar moderasi beragama dalam al-qur'an dan hadits. sedangkan peneliti hanya mengkaji nilai-nilai moderasi beragama melalui muslimat NU. Selain itu metode penelitian yang digunakanpun berbeda, yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan studi lapangan atau metode kualitatif.

¹⁵ Fauziah Nurdin, “*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadits*”, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian al-Quran dan Al-Hadits Multi Perspektif, Volume 18 Nomor 1 Januari 2021.